

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Peneliti

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah:

Nama Sekolah : SMP Al- Hakim Sampang

Alamat / Desa : Karang Nangger

Kecamatan : Omben

Kabupaten : Sampang

Profensi : Jawa Timur

Kode pos : 69291

Nama Yayasan : Al- Hakim

Status Sekolah : C

Status Lembaga : Swasta

Tahun didirikan : 2017

Luas Tanah : 3090 m²

Luas Bangunan : P = 15, 10 m², L = 20, 210 m²

Status Tanah : Sertifikat

Nama kepala sekolah : Sitti Nur Aisyah, S.Pd.

Masa Kerja Kepala sekolah : 6 Tahun

No.SK Kepala Sekolah :

Status Akreditasi : Belum Terakreditasi

No dan SK akreditasi : -

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi SMP Al- Hakim Sampang

“Terwujudnya Peserta didik yang beriman, Berkarakter, Berprestasi, Berkerampilan, Dan Berwawasan Global”

2) Misi SMP Al – Hakim Sampang

Adapun Rumusan detail tentang isi Visi Pendidikan SMP Al- Hakim Sampang adalah sebagai Berikut:

- a. Menanamkan Keimanan Dan Ketakwaan Melalui Pengalaman Ajaran Agama
- b. Mengembangkan Karakter Keagamaan serta karakter Bangsa
- c. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dan Bimbingan
- d. Mengembangkan Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan Minat, Bakat, dan Potensi Peserta Didik
- e. Menjalin kerja sama yang Harmonis antar warga Sekolah Lembaga lain yang terikat

a. Gambaran Faktor Kemalasan Belajar Peserta Didik di SMP AL-Hakim Sampang

Dalam Penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana gambaran Faktor kemalasan belajar peserta didik di SMP Al- Hakim Sampang. Berikut hasil wawancara dengan ibu Imroatus Sholihah selaku guru Mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Al- Hakim Sampang :

”Untuk Faktor kemalasan belajar yang terjadi pada anak di SMP Al-Hakim ini kebanyakan anak-anaknya itu sering menunda-nunda pekerjaan entah itu tugas yang saya berikan dan sebagainya, dan kadang juga ada siswa yang saking serunya bermain ketika jam istirahat lalu memperlambat untuk masuk kedalam kelas dan hal yang paling utama dan banyak sekali saya temui itu anak-anak kurang memiliki rasa percaya diri yang tinggi ketika mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan siswa hanya diam saja ketika di dalam kelas”¹

Hal juga disampaikan oleh ibu Syifa Najwa selaku Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al- Hakim Sampang Mengenai Faktor Kemalasan belajar yang terjadi pada siswa sebagai berikut:

“Faktor Kemalasan Belajar siswa rata-rata Di SMP Al- Hakim itu dek dari maset siswanya itu sendiri ya kalo belajar itu tidak diletakkan di utama maksudnya itu, mereka hanya sekolah yang penting punya ijazah entah itu melalui dari proses belajar ikut sekolah maupun tidak karena maset disini itu kan di desa banget jadi kebanyakan orang-orang tidak terlalu mengerti akan arti Pendidikan dan juga siswa disini lebih cenderung malas untuk sekolah karena mereka kurang memiliki dukungan dan motivasi dari orang tua”²

¹ Imroatus Sholihah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (15 Agustus 2022)

² Syifa Najwa, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (15 Agustus 2022)

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Al-Hakim Sampang mengenai kemalasan belajar yang terjadi pada peserta didik diantaranya yaitu: kurang memiliki rasa percaya diri, kurang memiliki rasa semangat belajar yang diakibatkan terlalu asik saat bermain pada waktu jam istirahat, serta kurangnya motivasi dan juga dukungan dari orang tua mereka.

Hal ini peneliti juga melakukan sebuah penelitian terhadap peserta didik di SMP Al-Hakim sampang terkait faktor kemalasan belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam.

Berikut Hasil wawancara yang disampaikan Oleh Amin Jakfar siswa kelas VIII, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Untuk Faktor Kemalasan yang sering saya rasakan itu mbak ketika belajar mata pelajaran Pendidikan agama islam di dalam kelas saya kurang suka kepada gurunya kak karena gurunya itu ketika mengajar terlalu serius dan tidak ada bercandanya dan juga bikin ngantuk mbak”³

Jadi hasil dari wawancara peneliti dengan peserta didik yang bernama Amin Jakfar dapat di simpulkan bahwasanya, penentu rasa semangat belajar yang nantinya akan ditimbulkan oleh peserta didik itu adalah dari guru tersebut karena guru pada dasarnya merupakan sebuah kunci kesuksesan dan juga merupakan sebuah kunci keberhasilan belajar peserta didik.

Hal ini juga Disampaikan oleh Imam Qorofi Putra Siswa Kelas VIII sebagaimana petikan wawancara berikut :

³ Amin Jakfar, Siswa kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (23 Agustus 2022)

“Iya mbak, saya kurang suka jika harus belajar tentang mata pelajaran Pendidikan agama islam karena pelajaran PAI itu banyak sekali arabnya dan hafalanya mbak dan membuat kepala saya sakit”⁴

Hal ini juga disampaikan Oleh Yuliani Siswi Kelas VII, Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“iya karena kurang menyenangkan mbak, Soalnya materi pelajarannya itu sulit untuk saya pahami mbak dan gurunya ketika menjelaskan terlalu cepat ya jadinya saya sulit untuk mengerti pelajaran itu mbak dan juga saya sering di ejek yang menyebabkan saya punya masalah jadi malas bak yang mau sekolah”⁵

Hal ini Juga Di Sampaikan Oleh Dian Fariha Siswi Kelas VII, Sebagaimana petikan wawancara berikut :

“iya mbak, faktor rasa malas saya belajar Pendidikan agama islam itu karena pelajarannya mudah sekali dan tidak ada tantangannya itu mbak, dan juga kadang temen-temen ketika belajar di dalam kelas sering ramai sekali jadi membuat saya tambah malas untuk belajar”⁶



Gambar. Suasana belajar peserta didik ketika di dalam kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwasanya peserta didik itu kurang memiliki rasa semangat dan rasa

⁴ Imam Qorofi Putra, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2022).

⁵ Yuliana, Siswi Kelas VII, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2022)

⁶ Dian Fariha, Siswi Kelas VII, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2022).

keingin tahunya terhadap isi dari materi pelajaran tersebut yang menyebabkan siswa tersebut mengalami kendala dan menganggap bahwa pelajaran Pai itu sangat membosankan dan sulit untuk di pelajari.

Hasil Wawancara diatas di perkuat oleh pengamatan observasi peneliti, yang dimana terdapat beberapa siswa yang mengalami kemalasan belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama islam karena, menurut siswa tersebut mata pelajaran Pendidikan agama islam itu termasuk pada mata pelajaran yang membosankan sekali baik itu dari segi dari dalam materi yang ada di dalam buku dan juga di sebabkan karena faktor dari penjelasan yang diberikan oleh guru tersebut kepada murid ketika di dalam kelas.⁷

Berdasarkan hasil paparan wawancara tersebut peneliti menemukan sebuah perilaku siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas yang dimana sebagian dari siswa tersebut tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut dan siswa yang tidak mendengarkan itu melakukan sebuah aktivitas sendiri seperti tiduran dan berbicara dengan teman sebangkunya bukan hanya itu saja peneliti juga menemukan sebuah hal ketika guru Pendidikan agama islam itu memberikan penjelasan kepada murid, yang dimana guru tersebut ketika sedang mengajarkan kepada murid tentang sebuah materi pelajaranya guru tersebut terlalu terfokus kepada buku dan cara proses mengajarnya pun terlalu serius sekali bahkan anak yang sedang gelisah dan kurang nyaman ketika mengikuti proses pembelajaranya pun kurang di perhatikan.

⁷ Observasi, (15 Agustus 2022)

b. Upaya Guru Dalam Mengatasi Faktor Kemalasan Belajar Peserta Didik Di SMP Al- Hakim Sampang.

Untuk Fokus ke dua peneliti akan mengkaji tentang upaya dalam mengatasi faktor kemalasan belajar pada peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al- Hakim Sampang. Berikut hasil dari wawancara dengan Ibu Imroatus Sholehah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

“Upaya Guru dalam Mengatasi Faktor Kemalasan belajar pada siswa itu dengan cara sering bahkan hampir setiap hari dek saya dan guru-guru yang lainnya memberikan sebuah bentuk motivasi kepada mereka dan juga saya melarang siswa untuk tidak membawa HP ketika sekolah soalnya nanti akan mengganggu terhadap proses pembelajarannya”⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Syifa Najwa Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam Di SMP Al- Hakim Sampang:

“Dalam Mengatasi Faktor Tersebut ya selain dengan memberikan sebuah motivasi untuk selalu semangat, juga mengecek Tugas-Tugas yang diberikan kepada Siswa, Melatih Siswa Untuk belajar, Tanya jawab kemudian praktek itu kan seperti ada tuntutan terhadap siswa itu dek untuk belajar. Dan untuk upaya yang lainnya itu dek dengan mengkondisikan kelas menggunakan beberapa metode yang seru seperti game dan lainnya”⁹

Setelah peneliti mendapatkan hasil paparan dari ibu Imroatus Soleha dan juga ibu Syifa Najwa maka dapat dipahami bahwasanya upaya guru dalam mengatasi faktor kemalasan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran

⁸ Imroatus Sholehah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (15 Agustus 2022)

⁹ Syifa Najwa, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (15 Agustus 2022)

Pendidikan agama islam yaitu, dengan memberikan sebuah rasa semangat dan juga motivasi kepada mereka serta memberikan pendekatan dalam bentuk latihan untuk melatih daya tarik rasa kemauan yang ada di dalam diri peserta didik.

Tambahan Wawancara dari Amin Jakfar Siswa Kelas VIII Sebagai Berikut:

“Begini bak guru-guru disini itu setiap hari selalu memberikan sebuah motivasi kepada kami semua agar tidak malas untuk belajar dan juga guru menyuruh kami untuk tidak membawa hp ke sekolah biar tidak selalu main tiktok, game dan lainnya bak jika ada anak yang bawa hp maka dirampas oleh guru”¹⁰

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang bernama Amin jakfar. Yang dimana dalam upaya guru mengatasinya dengan cara memberikan sebuah pendekatan melalui motivasi yang diselingi dengan sebuah nasihat yang baik agar tidak mengganggu pada kesuksesan belajarnya.

Tambahan Wawancara dari Imam Qorofi Putra Siswa Kelas VIII Sebagai Berikut:

“iya bak, bapak dan ibu guru sebelum mengajar selalu memberikan sebuah motivasi kepada kami semua untuk terus semangat belajar dan juga ketika kami diberi PR ibu guru selalu mengecek hasil yang sudah kami kerjakan dirumah”¹¹

Tambahan Wawancara dari Yuliana Siswi Kelas VII Sebagai Berikut:

“iya ibu guru disini bak selalu memberikan motivasi dan juga arahan, dan ketika pada saat proses belajar di dalam kelas kami semua sudah mengantuk dan bosan lalu ibu guru mengajak kami semua bermain

¹⁰ Amin Jakfar, Siswa kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (23 Agustus 2022)

¹¹ Imam Qorofi Putra, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2022)

game yang menyangkut pelajaran hari ini dan kami semua berubah menjadi tidak mengantuk lagi bak soalnya game nya sangat seru”¹²

Tambahan Wawancara dari Dian Fariha Siswi Kelas VII Sebagai

Berikut:

“Biasanya itu bak guru disini jika memberikan Tugas kepada kami semua selalu di cek lalu ditanyakan inti dari hasil yang sudah saya kerjakan bak, dan juga itu lagi bak selalu ada tanya jawab ketika ibu guru mengajar dan yang paling saya sukai itu bak guru kadang-kadang mengajak kami semua bermain game pelajaranyang membuat saya tidak bosan dan mengantuk di dalam kelas bak”¹³

Dilihat dari ketiga hasil wawancara dengan peserta didik maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya, dalam bentuk upaya guru mengatasi faktor kemalasan belajarnya itu dengan memberikan sebuah masuan motivasi yang baik dalam mendukung rasa semangat belajar pseserta didik dan juga dalam upaya melalui pendekatan secara bertahap melalui pengecekan hasil kerja belajar peserta didik.

Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh pengamatan observasi peneliti, yang dimana guru disana itu hampir setiap hari selalu memberikan sebuah motivasi dan juga rasa semangat yang tinggi kepada peserta didik karena guru-guru tersebut mengetahui bahwasanya siswa jika tidak terus menerus diberikan sebuah motivasi dan juga rasa semangat yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan terlalu memiliki rasa semangat untuk berangkat ke sekolah selain itu juga guru melakukan sebuah keakraban dan perhatian kepada siswa dengan memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa dan sebagainya, karena pada dasarnya anak-anak yang bersekolah di SMP Al-Hakim sampang itu mayoritas penduduk dan pola pemikiranya

¹² Yuliana, Siswi Kelas VII, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2022)

¹³ Dian Fariha, Siswi Kelas VII, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2022)

tidak terlalu mengutamakan Pendidikan Oleh sebab itu motivasi sangat diperlukan sekali di sekolah tersebut. Dan peristiwa ini terjadi pada saat peneliti melakukan wawancara.¹⁴

Berdasarkan hasil paparan wawancara tersebut peneliti menemukan sebuah bentuk tindakan guru terhadap siswa yang malas mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dan bentuk yang ditunjukkan oleh siswa tersebut tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan tidur di dalam kelas lalu guru tersebut membangunkan siswa itu lalu menyuruh nya untuk membasuh muka ke kamar mandi agar dia bisa kembali segar. Setelah itu, lalu guru mengajak siswanya untuk belajar kembali dan diselingi sambil bermain game agar siswa yang tampak sudah jenuh dan malas agar bisa kembali semangat.

c. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Kemalasan Belajar Peserta Didik Di SMP Al- Hakim Sampang

Untuk Fokus ketiga peneliti akan mengkaji tentang Faktor penghambat dan juga pendukung Dalam Kemalasan Belajar Peserta Didik di SMP Al- Hakim Sampang. Berikut Hasil wawancara Dengan Ibu Imroatus Sholeha Selaku Guru Pengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:

“Begini dek untuk faktor Penghambatnya: yaitu pada faktor keluarga karena siswa yang sekolah disini itu rata-rata tinggal Bersama kakek dan nenek mereka dan orang tuanya mereka sendiri bekerja di luar

¹⁴ Observasi (23 Agustus 2022)

negeri oleh sebab itu anak tersebut menjadi malas karena kurangnya perhatian dan pengawasan langsung dari orang tua. Selain itu juga dek itu lagi anak-anak kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. Dan untuk *Faktor Pendukungnya*: itu dengan memfasilitasi sarana dan prasarana dan juga dengan memotivasi peserta didik agar harus terus belajar supaya menjadi siswa yang lebih baik dan juga bertanggung jawab untuk kedepannya”¹⁵

Hasil dari peneliti melakukan sebuah wawancara Bersama ibu imroatus sholiha, yang dimana untuk faktor penghambat peserta didik di SMP Al-Hakim Tersebut di sebabkan oleh faktor keluarga, serta kurangnya bentuk perhatian dan pengawasan yang baik oleh orang tua. Dan untuk faktor pendukungnya pun adanya fasilitas yang cukup serta adanya motivasi dan rasa semangat dari guru terhadap peserta didik.

Hal Tersebut juga disampaikan oleh Ibu Syifa Najwa Selaku Guru

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:

“Faktor penghambat nya itu kurangnya fasilitas sekolah yang kurang memadai dan juga minat siswanya itu sendiri yang kurang karena sudah mulai sejak awal tertanam dalam dirinya tu tidak mau belajar jadi ya susah kalau sudah tertanam gitu. Jadi kita sebagai guru kita yang mau ngajak untuk terus kesini - kesini jika siswanya tetap tidak mau ya capek kan gitu. Dan untuk fasilitasnya itu ya dek kan karena sekolah yang sedang kita tempati ini berada di pelosok jadi fasilitasnya itu belum sepenuhnya memadai gitu berbeda dengan sekolah di kota. Jadi kita menggunakan sebuah fasilitas yang ada dan sederhana. Dan untuk Faktor Pendukungnya, itu biasanya dari keinginan dari dirinya sendiri dan juga dari gurunya untuk terus memajukan siswanya itu biar siswanya itu tidak terus menerus berada di posisi itu aja dan terus dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari guru-guru yang lainnya agar nantinya sekolah ini bisa terus berkembang gitu ya dek”¹⁶

¹⁵ Imroatus Sholihah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung* (15 Agustus 2022)

¹⁶ Syifa Najwa, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung* (15 Agustus 2022)

Hasil dari peneliti melakukan wawancara Bersama ibu syifa najwa yang dimana, untuk faktor penghambat yang terjadi pada peserta didik tersebut di sebabkan oleh fasilitas sekolah yang kurang memadai dalam proses pembelajaran di sekolah serta kurangnya minat dan kemauan yang tinggi dari peserta didik tersebut. Dan untuk faktor pendukungnya itu di timbulkan oleh dukungan semangat yang diberikan oleh guru.

Tambahan wawancara dari Amin Jakfar siswa kelas VIII sebagai berikut:

“iya bak, faktor penghambatnya itu karena isi didalam pelajaranya banyak arabnya bak saya pas jadi malas sekali bak. Dan faktor pendukungnya, karena gurunya itu cantik bak jadi saya menjadi semangat untuk mendengarkan guru menjelaskan di depan”¹⁷

Tambahan wawancara dari Imam Qorofi Putra Siswa kelas VIII sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya itu bak disini itu kurang lengkap terutama pada fasilitasnya bak kayak media pembelajaran tidak ada kipasnya bak jadi membuat panas ketika didalam kelas. Untuk faktor pendukungnya itu bak disini gurunya baik-baik semua bak meskipun fasilitasnya kurang memadai tetapi gurunya selalu memberikan penjelasan dengan baik dan kadang bak ibu guru mengajak kami untuk belajar di luar kelas”¹⁸

Tambahan wawancara dari Yuliana siswi kelas VII sebagai berikut:

“iya bak, faktor penghambatnya itu kalau saya dari lingkungan sekitar saya bak seperti dirumah karena di lingkungan tempat tinggal saya mayoritas anak-anak tersebut tidak sekolah bak jadi untuk mau belajar susah bak selalu di ajak bermain dan juga sangat ramai bak dan untuk faktor pendukungnya orang tua saya selalu memberikan semangat kepada saya bak untuk belajar dan jangan sampai ikut-ikutan anak-anak yang tidak sekolah itu bak”¹⁹

¹⁷ Amin Jakfar, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2022)

¹⁸ Imam Qorofi Putra, Siswa kelas VIII, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2022)

¹⁹ Yuliana, Siswi Kelas VII, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2022)

Tambahan wawancara dari Dian Fariha siswi kelas VII sebagai berikut:

“Iya bak untuk faktor penghambat itu saya itu bak kan saya jauh dari orang tua orang bak dan orang tua saya kerja diluar negeri jadinya saya tinggal Bersama kakek dan nenek saya bak karena itu bak saya menjadi kurang memiliki rasa semangat untuk belajar sebab saya kurang kasih sayang dari orang tua dan tidak ada yang memberikan saya semangat untuk belajar bak. Dan faktor pendukungnya itu bak meskipun saya kurang kasih sayang dari orang tua akan tetapi di sekolah guru-guru menyanyangi saya dengan baik bak dan teman-teman juga baik baik sekali bak kepada saya selain itu juga ya bak di sekolah saya merasa seperti yang lainya juga tidak seperti ketika saya ada di rumah”²⁰

Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh pengamatan observasi peneliti, yang dimana pada faktor penghambat yang dialami oleh siswa di SMP Al- Hakim itu terletak pada metode dan strategi pembelajaran yang kurang kreatif, kurangnya fasilitas yang belum tersedia di sekolah, kurangnya memiliki rasa bentuk simpati dan kasih sayang dari orang tua mereka sebab siswa tersebut tinggal jauh dari orang tua mereka sehingga mereka lebih cenderung kurang memiliki rasa semangat untuk melakukan proses belajar. Dan untuk faktor pendukungnya tersebut yaitu disana meskipun pada fasilitas yang ada di sekolah tersebut kurang memadai akan tetapi guru dapat mampu bisa mengatasi hal tersebut dengan menggunakan

²⁰ Dian Fariha, Siswi Kelas VII, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2022)

caranya tersendiri agar tidak menjadi suatu penghalang bagi proses belajar siswa di kelas.²¹

Berdasarkan hasil paparan wawancara tersebut peneliti menemukan sebuah bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru pengajar terhadap peserta didiknya yang dimana meskipun keterbatasan pada fasilitas yang ada di sekolah seperti tidak adanya kipas angin diruangan kelas dan nampaknya peserta didik sudah merasa tidak nyaman lalu guru pengajar tersebut mengajak peserta didiknya untuk belajar di luar kelas selain agar peserta didik menjadi nyaman dengan suasana yang udaranya enak dan juga agar peserta didik itu bisa belajar akan mengontrol pola konsentrasi belajarnya

B. Pembahasan

1. Gambaran Faktor Kemalasan Belajar Peserta Didik Di SMP Al-Hakim Sampang

Gambaran pada Faktor Kemalasan Belajar peserta didik di SMP Al-Hakim Sampang, yang dimana menurut hasil wawancara dari guru mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI), dan juga dari beberapa peserta didik yaitu, faktor kemalasan belajar yang terjadi pada peserta didik itu disebabkan karena kurangnya minat dan rasa semangat yang tinggi dari peserta didik karena pada dasarnya peserta didik disana itu pada minset pendidikanya kurang maksudnya pendidikan itu tidak di nomer satukan

²¹ Observasi (15 Agustus 2022)

jadinya pada proses menuntut ilmu kurang diperhatikan termasuk juga pada orang tuanya. Karena pada dasarnya mayoritas penduduk yang anaknya sekolah di SMP Al- Hakim itu kurang mengerti akan pentingnya suatu Pendidikan bagi anaknya dimasa kelak yang orang tua mereka pikirkan hanya bersekolah mendapatkan ijazah lalu bisa kerja. Dan orang tua mereka kurang memberikan support dan motivasi kepada anak-anaknya yang menyebabkan anak tersebut malas untuk mengikuti proses belajar di sekolah.

Selain itu juga ada beberapa faktor lainnya yang menyebabkan timbulnya Kemalasan Belajar yang terjadi pada peserta didik di antaranya yaitu:

a. Malas dalam diri anak (Instrinsik)

Yang dimana, rasa malas yang terjadi pada peserta didik itu disebabkan karena kurangnya memiliki rasa semangat yang tinggi untuk belajar dan rasa kaingin tahunya pada materi pembelajaran tersebut kurang. Selain itu juga juga bisa di sebabkan karena kelelahan fisik dan kondisinya yang menyebabkan peserta didik itu menjadi malas karena di sebabkan terlalu asik bermain saat jam istirahat yang kemudian kondisi pada peserta didik itu menjadi menurun yang nantinya akan menimbulkan rasa mengantuk dan ke lelahan saat mengikuti proses belajar di dalam kelas

b. Masalah dari luar anak (Ekstrensik)

Yang dimana, pada faktor inilah yang seringkali terjadi dan sangat berpengaruh sekali akan munculnya faktor kemalasan belajar terhadap diri peserta didik.

1) Sikap Orang tua,

Sikap pada orang tua inilah yang sangat diperlukan sekali akan menunjang suatu bentuk keberhasilan belajar terhadap peserta didik sebab jika orang tua kurang memberikan bentuk perhatiannya dan juga motivasi maka peserta didik akan menjadi malas untuk belajar di sekolah.

2) Sikap Guru saat menjelaskan materi pembelajaran

Guru merupakan sosok seseorang yang menjadi panutan di sekolah. Dan guru juga merupakan seseorang yang bisa mengubah sikap peserta didiknya ketika di sekolah baik itu yang positif maupun negative.

3) Sikap dari teman

Teman merupakan sosok seseorang yang seringkali kita jumpai baik itu di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal dan sikap dari teman inilah nantinya juga dapat bisa merubah perilaku serta sifat seseorang.

4) Suasana belajar di dalam kelas

Suasana belajar di dalam kelas sangat menjadi penentu akan pola konsentrasi belajar peserta didik, jika suasananya baik maka pola proses belajarnya pun akan baik.²²

Maka dari hal tersebut peneliti dapat mengetahui bahwasanya ketika proses pembelajaran. faktor kemalasan yang terjadi pada peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah SMP Al-Hakim Sampang diantaranya yaitu: disebabkan oleh orang tua mereka, karena orang tua mereka kurang memberikan bentuk perhatian, kasih sayang mereka serta kurang memberikan motivasi terhadap anaknya yang disebabkan karena tempat tinggal mereka berbeda dan jaraknya pun sangat jauh sekali. Karena kebanyakan mayoritas orang tua peserta didik di SMP Al- Hakim sampang itu kebanyakan bekerja di luar negeri dan juga kurang mengerti akan dunia Pendidikan itu seperti apa. Oleh sebab itu karena kurangnya memiliki bentuk perhatian dan kasih sayang dari orang tua, anak tersebut menjadi malas-malasan untuk sekolah dan belajar sehingga rasa kaingin tahunya terhadap dunia Pendidikan itu tidak ada.

Selain itu juga Faktor yang kedua disebabkan karena ketidak sukaan peserta didik terhadap pola penjelasan yang diberikan oleh guru ketika didalam kelas pada saat menjelaskan materi pembelajaran karena terlalu serius dan tidak ada guyonan sama sekali ketika menjelaskan maksudnya guru yang mengajar tersebut tidak pernah memberikan jeda untuk istirahat akan tetapi guru tersebut terus menerus menjelaskan isi dari materi yang

²² Ichsan Solihudin, *Hypnosis for parents*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016) 36-37.

sedang diajarkan yang pada akhirnya menyebabkan siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru tersebut menjadi sangat malas dan tidak suka.

Karena rata-rata peserta didik di SMP Al- Hakim itu lebih suka pada model pembelajaran yang nyaman tanpa harus terlalu terfokus kepada materi yang dijelaskan karena menurut peserta didik jika guru tersebut lebih terfokus pada materi maka nantinya suasana di dalam menjadi tidak Nyaman (Tidak kondusif) yang mengakibatkan mengantuk. Selain peserta didik kurang menyukai penjelasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan agama islam. Siswa juga kurang menyukai isi dari materi pelajaran tersebut karena menurut mereka mata pelajaran Pendidikan agama islam itu terlalu banyak materi arabnya yang menyebabkan siswa untuk malas belajar dan membacanya.

Faktor yang terakhir diakibatkan oleh suasana ketika belajar di dalam kelas. Suasana yang ramai dapat mampu bisa mengganggu pola konsentrasi belajar peserta didik dan hal tersebut jika sudah mengganggu pola konsentrasi belajarnya maka nantinya siswa yang sedang mengikuti pembelajaran dengan baik nantinya akan menjadi malas untuk melanjutkan belajar kembali. Selain suasana didalam kelas, teman yang ada di sekolah juga menjadi faktor munculnya rasa kemalasan siswa untuk belajar karena, menurut siswa jika mereka sedang memiliki suatu masalah dengan teman maka akan menjadi malas untuk berangkat ke sekolah karena takut di omongin dan tidak memiliki teman.

Hal ini maka dapat disimpulkan bahwasan gambaran pada faktor kemalasan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam itu antara lain: 1) Di akibatkan oleh guru pengajarnya 2) Di sebabkan ketidak sukaan terhadap materi pembelajaranya 3) Kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua 4) Suasana belajar kurang kondusif di dalam kelas.

2. Upaya Guru Dalam mengatasi faktor kemalasan belajar yang terjadi pada peserta didik di SMP Al- Hakim Sampang

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor kemalasan belajar yang terjadi pada peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agam islam yaitu dengan memberikan suatu bentuk motivasi belajar dan juga rasa semangat yang tinggi kepada peserta didik. Karena motivasi belajar merupakan suatu bentuk keadaan yang terdapat dalam diri individu yang dimana ada bentuk dorongan untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu²³ karena bentuk keberhasilan pada peserta didik sangat dipengaruhi dengan adanya motivasi yang ada dalam dirinya sendiri.

Selain memberikan motivasi guru juga melakukan sebuah bentuk pola strategi belajar dengan menggunakan metode bermain agar siswa tersebut tidak menjadi bosan saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas karena pada dasarnya peserta didik jika terus menerus diberikan

²³ Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Jurnal Lantanida*, Vol 5, No. 2 (2017) 175.

penjelasan mengenai materi pembelajaran tanpa diselingkan dengan pola metode bermain oleh guru maka siswa tersebut akan cepat sekali menjadi malas oleh sebab itu guru menggunakan metode tersebut.

Selain hal itu juga guru dapat mampu bisa menggunakan sebuah cara yang dapat mengatasi faktor kemalasan belajar peserta didik yaitu dengan cara *yang pertama*, Guru tersebut bisa menciptakan kesiapan belajarnya dengan baik terhadap peserta didik karena pada dasarnya kesiapan belajar itu sangat lah penting sekali bagi peserta didik yang dimana jika pada kondisi peserta didik itu sudah siap untuk menerima sebuah materi maka secara tidak langsung nantinya peserta didik itu bisa tertarik akan proses pembelajaran namun sebaliknya jika ada peserta didik yang masih belum siap maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik.

Akan tetapi guru tersebut harus mencari tau sebab dan alasan mengapa peserta didik itu tidak siap jika peserta didiknya itu kurang siap akan kekurangan yang akan dipakai untuk belajar seperti bolpen, buku paket dan sebagainya maka guru tersebut harus bisa langsung mengatasi dengan cara meminta temanya untuk memberikan pinjaman kepada siswa tersebut dan secara tidak langsung guru dapat mampu menciptakan sebuah kesiapan belajar dengan baik dengan memberikan suatu bentuk penyandaran kepada peserta didik.

Cara yang *Kedua*, yaitu dengan cara Guru tersebut harus dapat mampu bisa menciptakan sebuah keharmonisan dengan peserta didiknya karena keharmonisan antara guru dan juga peserta didik itu sangatlah

penting sekali akan menunjang keberhasilan belajar dan juga dapat mampu membangunkan rasa semangat belajar peserta didik. Jika tidak adanya keharmonisan maka peserta didik tersebut akan cepat sekali bosan untuk belajar. Dan keharmonisan itu terjadi apabila guru tersebut bisa berhasil memposisikan dirinya pada kondisi dan juga pikiran peserta didik semisal, ketika guru menjelaskan materi dan peserta didik mulai kelihatan capek maka diselingkan dengan bercanda agar dapat membangkitkan lagi rasa semangat belajar peserta didik.²⁴

Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam “Upaya guru dalam mengatasi faktor kemalasan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam yaitu: 1) Guru-guru selalu memberikan sebuah bentuk motivasi serta dukungan belajar kepada peserta didik 2) menjaga hubungan yang harmonis dengan peserta didik 3) Guru berupaya menggunakan sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik daya semangat belajar peserta didik 4) melakukan sebuah pendekatan dengan cara mengecek hasil kerja belajar peserta didik

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Kemalasan Belajar Peserta Didik Di SMP Al- Hakim Sampang

Berdasarkan Hasil dari peneliti melakukan sebuah penelitian di SMP Al- Hakim Sampang yang dimana peneliti menemukan sebuah faktor penghambat sekaligus faktor pendukung dalam mengatasi faktor kemalasan

²⁴ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015) 282-283.

belajarnya yang terjadi pada peserta didik. Dan untuk faktor penghambatnya itu disebabkan karena kurangnya fasilitas yang kurang memadai sebab di sekolah SMP Al- Hakim tersebut bisa dikatakan termasuk sekolahan yang terpelosok dan di desa jadi untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut kurang seperti halnya pada media pembelajarannya hanya papan tulis dan spidol tidak ada media lain seperti proyektor, LCD dan sebagainya.

Dan juga tidak ada kipas didalam ruangan kelas yang menyebabkan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran menjadi kurang konsentrasi akibat kepanasan, dan yang kedua karena disebabkan oleh faktor dari lingkungan di sekitar yang dimana jika di lingkungan sekitarnya itu sudah tidak bisa di ajak kompromi maka yang jelas akan berdampak buruk dalam proses belajarnya misalnya seperti ketika anak ingin fokus belajar akan tetapi suasana di lingkungannya sangat ramai dan yang terjadi anak tersebut akan terganggu pola konsentrasinya yang menyebabkan anak tersebut menjadi malas untuk memulai belajar kembali.

Dan faktor penghambat yang terakhir yaitu faktor yang berasal dari keluarga, karena jika orang tua kurang memberikan bentuk rasa sayangya kepada anak maka anak tersebut akan menjadi seseorang yang pemalas baik itu malas untuk belajar maupun malas untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan yang lainnya. Karena orang tua siswa yang sekolah di SMP Al- Hakim itu berada di luar negeri jadi untuk memberikan sebuah bentuk semangat kepada anak tersebut susah yang pada akhirnya anak tersebut menjadi

seseorang yang pemalas untuk belajar karena kurangnya bentuk perhatian dari orang tua.

Faktor Pendukung dalam mengatasi faktor kemalasan belajar peserta didik di SMP Al- Hakim Sampang yaitu: yang pertama, disebabkan oleh guru pengajar yang dimana guru tersebut selalu memberikan bentuk perhatiannya dengan memberikan bentuk dukungan dan motivasi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung karena guru tentunya ingin memberikan sesuatu yang terbaik bagi peserta didiknya dan juga ingin melihat siswanya itu menjadi anak yang cerdas, pintar oleh sebab itu guru sangat penting sekali bagi pendukung dalam aktivitas proses belajar peserta didik.

Yang Kedua, Disebabkan oleh Faktor Lingkungan belajar yang dimana, jika lingkungan belajar di sekolah tersebut baik dan juga pola interaksinya itu baik maka tidak menuntut kemungkinan peserta didiknya itu akan menjadi sangat betah dan nyaman serta akan mudah sekali mengerti isi dari materi pelajaran dan juga penjelasan yang diberikan oleh guru ketika di dalam kelas sebab lingkungan belajarnya pun sudah mendukung dengan baik dan yang Ketiga, Disebabkan oleh perlengkapan kebutuhan belajar peserta didik yang dimana jika peserta didik sudah memiliki alat perlengkapan untuk belajar maka siswa tersebut ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas menjadi fokus dan juga siswa tidak perlu menoleh kekanan dan

kekiri untuk meminjam alat tulis kepada temanya dan perlengkapan belajar peserta didik itu seperti, buku tulis, bolpen, pensil dan buku paket.²⁵

Dapat disimpulkan bahwasanya pada Faktor penghambat dan pendukung dalam kemalasan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam diantaranya:

- a. Dilihat dari faktor penghambatnya 1) diakibatkan oleh kurangnya fasilitas sekolah yang kurang memadai 2) faktor lingkungan belajar yang kurang baik 3) faktor keluarga
- b. Dilihat dari faktor pendukungnya: 1) guru selalu memberikan bentuk kepedulian kepada peserta didik 2) alat perlengkapan belajar yang lengkap (seperti, bolpen, buku, dan penghapus).

²⁵ Olenggius. JD, Fathan.AH, Rusita, Analisis Minat Belajar Matematika Siswa sekolah dasar, *Jurnal Analisis Minat Belajar*, Vol.1 No.1, (Mei 2019), 44-45.

